

Efektifitas Pembelajaran Luring dan Daring pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Era *New Normal*

**Kolektus Oky Ristanto¹, Dani Primanata², Rizky Muhammad Sidik³,
Muchamad Arif Al Ardha⁴, Sauqi Sawa Bikalawan⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: kolektusokyristanto@unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 berdampak ke dalam sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran PJOK saat ini dihadapkan pada munculnya dua istilah, yakni pembelajaran luring dan daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, bertujuan untuk menguji perbandingan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian di lakukan di SMP Labschool UNESA sampel siswa kelas VII yang berjumlah 67 siswa, instrumen adalah kuesioner, Teknik analisis data menggunakan Statistik. Hasil penelitian hasil analisis data kuesioner maka dapat dilihat dari komponen yang dimiliki terdapat perbedaan hasil kategori di beberapa komponen, komponen pertama yakni "hasil", dari kuesioner diperoleh kelompok daring dengan nilai 2,69 dengan kategori "Baik" dan kelompok luring dengan nilai 2,77 dengan kategori "Baik Sekali". Komponen ketiga yakni Metode, pada komponen ini kelompok daring dan luring juga memiliki hasil yang sama yakni "Sedang". berdasarkan hasil angket kelompok daring memperoleh nilai 2,33 dengan kategori "Sedang" dan kelompok luring memperoleh nilai 2,68 dengan kategori "Baik". Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara luring memiliki hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran daring dalam hal "Kerjasama". Indikator kerjasama pada kelas PJOK daring dan luring dapat berbeda dari cara pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru.

Kata kunci: *Pandemi Covid-19, PJOK, Luring, Daring*

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on the education system in Indonesia. PJOK learning is currently faced with the emergence of two terms, namely offline and online learning. This study used a quantitative approach with a comparative research type, aiming to examine the comparison of learning outcomes between the experimental group and the control group. The research was conducted at UNESA Labschool Middle School, a sample of class VII students, totaling 67 students. The instrument was a questionnaire. Data analysis techniques used statistics. The results of the research on the results of the questionnaire data analysis can be seen from the components that are owned there are differences in the results of the categories in several components, the first component namely "results", from the questionnaire obtained the online group with a value of 2.69 with the "Good" category and the offline group with a value of 2, 77 with the "Excellent" category. The third component is Method, in this component the online and offline groups also have the same result, namely "Moderate". based on the questionnaire results, the online group obtained a score of 2.33 in the "Moderate" category and the offline group obtained a value of 2.68 in the "Good" category. It can be concluded that learning that is carried out offline has better results than online learning in terms of "Cooperation". Indicators of cooperation in online and offline PJOK classes can differ from the way of learning and interaction between students and teachers.

Keywords : *Covid-19 Pandemic, PJOK, Offline, Online*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dalam perkembangannya memiliki pengaruh pada potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Permana & Alfadh, 2021). Dengan beraktivitas jasmani tubuh akan mendapatkan kesempatan belajar yang baru dalam meningkatkan potensi diri diantaranya kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan lain sebagainya. Aktivitas jasmani yang dilakukan tidak hanya melalui aktivitas sederhana melainkan juga melalui olahraga atau non olahraga. (Samiri et al., 2022). Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional (Rahman et al., 2021). Salah satu indikator kemampuan neuromuscular adalah kemampuan gerak dasar yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Beberapa gerakan yang menggambarkan indikator kemampuan neuromuscular tersebut dapat kita temui pada aktivitas harian baik ringan maupun berat serta aktivitas olahraga. Pada aktivitas olahraga, gerakan yang dilakukan oleh tubuh akan lebih banyak variasinya. Pada variasi gerakan yang dilakukan itulah terdapat gerakan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif (Rifani et al., 2022). Dalam olahraga sepakbola misalnya, banyak kombinasi gerakan diantaranya menggiring bola, menendang bola dan melempar bola.

Peran gerak dasar sangat penting pada proses pembelajaran pendidikan jasmani (Erfan, 2017), terutama pada aktivitas olahraga yang membutuhkan keterampilan gerak berpindah tempat seperti lari cepat dan lompat jauh. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi dari individu-individu yang terkait didalamnya. Dalam hal ini individu tersebut meliputi pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, hubungan interaksi diantara keduanya harus berjalan secara simultan dengan baik. Menurut (Sari, D. P., & Sutapa, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran itu adalah transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik menjadi penerima informasi. Dan terjadinya komunikasi antara satu dengan yang lain untuk menuju suatu tujuan tertentu. Kondisi pandemi covid-19 menjadi hambatan yang luar biasa di seluruh dunia. Kondisi ini berdampak besar bagi kehidupan manusia di dunia, tak terkecuali Indonesia. Dampak lainnya tentu saja terasa dalam aspek Pendidikan yang mana proses pembelajaran pun masuk didalamnya. Namun demikian, hal tersebut menjadi suatu tantangan besar untuk tetap melakukan proses meningkatkan kualitas kehidupan. Kondisi yang berat memaksa kita untuk mampu berinovasi dan beradaptasi terhadap kondisi tersebut. Pembelajaran PJOK saat ini dihadapkan pada munculnya dua istilah, yakni pembelajaran luring dan daring (Nugroho & Sudarso, 2022). Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata Online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah Online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara Online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia (Ermayulis, 2021). Ada berbagai macam inovasi yang muncul sehingga kendala yang disampaikan sebelumnya dapat teratasi. Beberapa contoh inovasi ini diantaranya seperti *Zoom Meeting*, *Google classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, dan lainnya. Dengan inovasi sistem pembelajaran daring seperti ini memudahkan transfer keilmuan serta informasi yang ingin disampaikan. Namun demikian tentu saja perlu kita ketahui bagaimana tingkat keberhasilan dan efektifitas daripada inovasi yang ada ini dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada era ini. Melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk melihat Efektivitas pembelajaran luring dan daring pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di *era new normal*.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, bertujuan untuk menguji perbandingan hasil belajar yang diperoleh dari kelompok eksperimen serta kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan atau

pembelajaran konvensional). Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Labschool Unesa dengan menerapkan tahapan pembelajaran yang telah dirancang pada kedua kelompok. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner/angket yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data gambaran hasil belajar, motivasi, metode dan kerjasama pada setiap pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh guru. Kemudian hasil belajar akan dianalisis menggunakan metode statistika untuk memperoleh gambaran hasil yang lebih terukur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan purposive sampling. Instrumen tes yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok yang berbeda perlakuan pembelajarannya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dari pembelajaran sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan diimplementasikan pada siswa pada kelompok penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini sebanyak 67 siswa-siswi kelas VII di SMP Labschool Unesa.

Tabel 1. Hasil Analisis Kuisisioner Siswa

	Σ	Hasil			Motivasi		Metode		Kerjasama		Total
Daring	31	2.69			2.44		2.48		2.44		2.51
		B			K		S		S		B
Luring	36	2.77			2.54		2.36		2.68		2.59
		BS			K		S		B		B
Total Kelas	67	P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	P-7	P-8	P-9	Total
		2.41	2.85	2.93	2.56	2.42	2.40	2.44	2.57	2.55	2.53
		B	BS	BS	S	K	S	S	S	B	S
		2.73			2.49		2.42		2.56		2.55
		BS			K		S		S		S

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner diatas maka dapat dilihat dari beberapa komponen yang dimiliki terdapat perbedaan hasil kategori dibeberapa komponen, komponen pertama yakni "hasil", dari kuesioner diperoleh kelompok daring dengan nilai 2,69 dengan kategori "Baik" dan kelompok luring dengan nilai 2,77 dengan kategori "Baik Sekali". Berdasarkan hasil tersebut dapat kita lihat dari kondisi kondisi belajar siswa. Kelompok luring memiliki kondisi belajar yang lebih baik karena mereka berada di lingkungan yang lebih terkontrol dan teratur. Sebagai contoh, mereka dapat berkonsentrasi secara lebih baik karena tidak terganggu oleh faktor lingkungan yang bisa mengganggu perhatian, seperti suara yang bising atau keluarga yang berisik. Pada komponen kedua yakni motivasi dapat kita lihat bahwa siswa kelompok daring maupun luring memperoleh hasil dengan kategori "Kurang", siswa mungkin kurang tertarik atau tidak memiliki minat yang kuat dalam melakukan olahraga atau kegiatan fisik tertentu yang diajarkan dalam PJOK, sehingga sulit bagi mereka untuk termotivasi dalam pembelajaran karena tidak paham bagaimana pembelajaran *online* (Siboy Yasa et al., 2021). Pembelajaran PJOK yang monoton dan kurang menarik dapat membuat siswa cepat bosan dan kehilangan motivasi belajar. Misalnya, jika siswa hanya melakukan latihan fisik tanpa adanya variasi, maka mereka mungkin tidak termotivasi untuk belajar.

Komponen ketiga yakni Metode, pada komponen ini kelompok daring dan luring juga memiliki hasil yang sama yakni "Sedang". Hal yang menarik terdapat pada komponen yang ke empat yakni "Kerjasama", berdasarkan hasil angkat kelompok daring memperoleh nilai 2,33 dengan kategori "Sedang" dan kelompok luring memperoleh nilai 2,68 dengan kategori

“Baik”. Dari hasil tersebut maka bisa kita lihat bahwa pembelajaran dengan moda luring memiliki hasil lebih baik daripada pembelajaran moda daring dalam komponen “Kerjasama”. Indikator kerjasama pada kelas PJOK daring dan luring mungkin dapat berbeda karena adanya perbedaan dalam cara pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Berikut adalah beberapa perbandingan indikator kerjasama pada kelas PJOK daring dan luring:

1. Kolaborasi: Kolaborasi antara siswa dalam kelas PJOK dapat berbeda dalam lingkungan daring dan luring. Dalam kelas daring, siswa mungkin harus belajar bekerja sama secara virtual melalui platform online, sedangkan di kelas luring, siswa dapat bekerja sama secara langsung dan berinteraksi secara fisik dengan rekan mereka.
2. Komunikasi: Komunikasi dalam kelas PJOK daring dan luring mungkin juga berbeda. Dalam kelas daring, siswa mungkin menggunakan media komunikasi online untuk berinteraksi dengan rekan mereka, sedangkan di kelas luring, siswa dapat berbicara langsung dengan rekan mereka (Puguh Satya Hasmara & Candra Dwi Noval Dianto, 2022).
3. Keterlibatan: Tingkat keterlibatan siswa dalam kelas PJOK mungkin juga berbeda di antara lingkungan daring dan luring. Dalam kelas daring, siswa mungkin merasa kurang terlibat hal ini karena siswa tidak berinteraksi langsung dengan guru dan rekan mereka, sedangkan pada kelas luring, siswa dapat merasa lebih terlibat karena dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan fisik (Anjarsari, 2021).
4. Kerja sama tim: Kerja sama tim dalam kelas PJOK juga dapat berbeda dalam lingkungan daring dan luring. Dalam kelas daring, siswa mungkin harus belajar bekerja sama secara virtual melalui platform online, sedangkan di kelas luring, siswa dapat bekerja sama secara langsung dan berinteraksi secara fisik dengan rekan mereka.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil kuesioner yang telah disebar kepada siswa memperoleh hasil dengan kategori yang sama yakni “Baik”. Hasil ini perlu diperdalam lagi dengan melakukan observasi. Observasi dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan memperhatikan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran (Peby Gunarto et al., 2022). Observasi dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik siswa memahami materi dan apakah mereka memperlihatkan tingkat keterlibatan yang memadai dalam pembelajaran (Lestari, 2021). Selain itu kompetensi Guru juga menjadi perhatian tersendiri yang harus diteliti disamping melihat efektivitas pembelajarannya baik daring maupun luring (Popoi et al., 2021).

Hal yang menjadi perhatian, pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*) memiliki perbedaan dalam cara bagaimana materi disampaikan oleh guru, interaksi dalam pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Berikut adalah perbandingan antara pembelajaran daring dan luring: Cara penyampaian materi Pembelajaran daring menggunakan platform online untuk menyampaikan materi kepada siswa, sementara pembelajaran luring biasanya dilakukan di dalam kelas atau ruang kuliah dengan guru langsung menyampaikan materi. Dalam pembelajaran daring, siswa dapat mengakses bahan pembelajaran secara online, sementara dalam moda luring, materi biasanya disampaikan secara lisan dan tugas diberikan langsung oleh guru. Pembelajaran daring lebih mengasah pada kemampuan kognitif siswa (Maulana & Winarno, 2021). Interaksi pembelajaran moda daring dilakukan melalui media online seperti video conference, email, atau forum diskusi, sementara dalam pembelajaran luring, interaksi dilakukan secara langsung di dalam kelas. Dalam pembelajaran daring, siswa dapat meminta bantuan dari guru atau teman sekelas melalui media online, sementara dalam pembelajaran luring, siswa dapat langsung bertanya kepada guru di kelas.

Lingkungan pembelajaran pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan syarat utama terdapat koneksi internet, sementara pembelajaran luring dilakukan di kelas atau ruang pembelajaran (Wahyudhi, 2021). Dalam pembelajaran daring, siswa dapat belajar di tempat yang nyaman bagi mereka, misalnya rumah, sementara dalam pembelajaran luring, siswa harus hadir di kelas untuk belajar. Kelebihan pembelajaran daring

termasuk fleksibilitas waktu dan lokasi, akses mudah ke sumber daya online, dan kemampuan untuk belajar dengan kecepatan masing-masing. Namun, kelemahan pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal dengan guru dan teman sekelas (Suseno et al., 2021). Sementara itu, kelebihan pembelajaran luring termasuk interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas, pembelajaran yang lebih terstruktur, dan kemampuan untuk membangun keterampilan sosial. Namun, kelemahan pembelajaran luring adalah keterbatasan waktu dan tempat, serta kurangnya fleksibilitas dalam belajar.

Pembelajaran moda daring (online) dan moda luring (offline) memiliki sisi positif (kelebihan) dan sisi negative (kelemahan) masing-masing, dan efektivitas keduanya tergantung pada faktor-faktor seperti jenis materi yang dipelajari, karakteristik siswa, dan metode pengajaran yang digunakan. Berikut adalah beberapa penelitian yang mengevaluasi efektivitas pembelajaran daring dan luring:

1. Meta-analisis oleh *US Department of Education* (Angiello, 2010) menunjukkan bahwa, secara umum, pembelajaran daring dapat memberikan hasil belajar yang sama dengan atau lebih baik daripada pembelajaran luring. Namun, keefektifan pembelajaran daring tergantung pada faktor-faktor seperti desain instruksional yang tepat, interaksi siswa-guru yang memadai, dan tingkat dukungan teknologi yang memadai.
2. Studi oleh (Means et al., 2013) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat mencapai hasil yang sama dengan siswa yang mengikuti program pembelajaran luring. Namun, siswa yang mengikuti program pembelajaran daring membutuhkan tingkat otonomi dan disiplin yang lebih tinggi untuk berhasil dalam pembelajaran.
3. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di Indonesia dapat memberikan hasil belajar yang setara dengan pembelajaran luring sebelum pandemi, meskipun terdapat tantangan dalam interaksi sosial dan dukungan teknologi (Sari et al., 2021).

Dari penelitian yang telah dibahas diatas, maka dapat dicermati beberapa hal yang penting, yakni bahwa efektivitas pembelajaran daring dan luring tergantung pada sejumlah faktor, dan keduanya dapat memberikan hasil belajar yang sama dengan atau lebih baik daripada yang lain, tergantung pada desain instruksional, interaksi siswa-guru, dan dukungan teknologi yang memadai.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas ditemukan bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak lebih baik daripada efektivitas pembelajaran luring (Yulianti & Utomo, 2022) dalam pembelajaran PJOK. Ada beberapa factor yang secara langsung mempengaruhi daripada hasil efektivitas pembelajaran PJOK baik secara daring maupun secara luring. Meskipun demikian, tuntutan era digitalisasi modern ini bukan berarti kita mengesampingkan pembelajaran luring yang mana lebih memiliki tingkat efektivitas lebih tinggi dalam pembelajaran PJOK dibandingkan dengan pembelajaran daring melainkan dengan menjadikan ini suatu tantangan untuk mencari formula dan metode lainnya yang dapat membuat pembelajaran PJOK melalui daring meningkat tingkat efektivitasnya. Melalui penelitian ini, kami memberikan saran bahwasanya pembelajaran luring memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi, namun demikian seiring perkembangan zaman maka disarankan untuk meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran daring melalui kajian atau penelitian lainnya yang dapat meningkatkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angiello, R. (2010). Study Looks at Online Learning vs. Traditional Instruction. *Education Digest Essential Readings Condensed for Quick Review*, 76.
- Anjarsari, R. & A. M. (2021). Perbedaan Minat Siswa dalam Pembelajaran PJOK antara Model Luring dan Daring di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(1).

- Erfan, M. (2017). Peran Guru Penjas Terhadap Kebugaran (Kesegaran) Jasmani Siswa. In *(Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang)*.
- Ermayulis, S. (2021). Penerapan Sistem Pembelajaran DARING di Tengah Pandemi COVID-19. *STIT Al-Kifayah Riau*.
- Lestari, D. F. (2021). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIVITAS JASMANI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>
- Maulana, A. V., & Winarno, M. E. (2021). Pembelajaran PJOK Online Siswa Kelas IX SMPN 3 Malang Semester Gasal 2020/2021. *Sport Science and Health*, 3(8). <https://doi.org/10.17977/um062v3i82021p622-629>
- Nugroho, R. A. A., & Sudarso, S. (2022). Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Dalam Proses Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal ...*, 1(10).
- Peby Gunarto, I Gede Suwiwa, & Gede Doddy Tisna. (2022). MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(1). <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1614>
- Permana, R., & Alfadh, H. (2021). Analisis Assesmen Literasi Jasmani Dengan Kebutuhan Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 0(0).
- Popoi, I., Maruwae, A., & Panigoro, M. (2021). Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Mitra Kampus Mengajar MBKM Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i3.13444>
- Puguh Satya Hasmara, & Candra Dwi Noval Dianto. (2022). Perbedaan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK saat Pembelajaran Daring dan Luring. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(1). <https://doi.org/10.46838/spr.v3i1.142>
- Rahman, T., Prasetyo, D. A., & Mashuri, H. (2021). The Impact Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic on Physical Education Teachers. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/hon.v4i2.5638>
- Rifani, H., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.918>
- Samiri, S., Murniviyanti, L., & Rizhardi, R. (2022). Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani Dalam Interaksi Sosial Siswa SMP PGRI 1 Palembang. *JOLMA*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/jolma.v2i1.7313>
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine*, 2(1).
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Siboy Yasa, K. E., Adi, I. P. P., & Snyanawati, N. L. P. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34855>
- Suseno, N., Riswanto, R., Aththibby, A. R., Alarifin, D. H., & Salim, M. B. (2021). Model Pembelajaran Perpaduan Sistem Daring dan Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Psikomotor. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1). <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3169>
- Wahyudhi, A. S. B. S. E. (2021). SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SELAMA PANDEMI: KEUNTUNGAN, KENDALA DAN SOLUSI. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/sportive.v5i2.23555>

Yulianti, K., & Utomo, U. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2231>